

STUDI ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI TENTANG BUDAYA ARAK- ARAKAN PENGANTIN PADA SUKU KUTAI ADAT LAWAS DI DESA KEDANG IPIL KECAMATAN KOTA BANGUN DARAT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Devalia Sasa¹, Moh. Bahzar², Wingkolatin³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

Email: devaliasasa@gmail.com¹, m.bahzar@yahoo.com², wingkolatin2525@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi proses pernikahan dan nilai sosial dalam prosesi budaya arak-arakan pengantin pada Suku Kutai Adat Lawas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan pendekatan antropologi dan sosiologi. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi. Pada proses budaya arak-arakan pengantin pada Suku Kutai Adat Lawas ada beberapa yang harus dipersiapkan sebelum acara arak-arakan pengantin (acara inti). Dalam proses budaya arak-arakan pengantin terdapat nilai sosial dalam proses pelaksanaannya. Karena berdasarkan penelitian ini semua yang terkait dalam prosesi budaya arak-arakan pengantin itu memiliki makna tersendiri beserta fungsinya masing-masing. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam proses budaya arak-arakan pengantin di suku Kutai Adat Lawas ini yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, dan nilai spiritual.

Kata Kunci: Antropologi Dan Sosiologi, Prosesi Budaya Arak-Arakan Pengantin, Nilai Sosial

Abstract: The purpose of this study is to describe the marriage process and social values in the cultural procession of the bridal procession in the Kutai Adat Lawas Tribe. This type of research uses a qualitative approach with an anthropological and sociological approach. Data collection techniques consist of interviews and observations. In the cultural procession of the bridal procession in the Kutai Adat Lawas Tribe, there are several things that must be prepared before the bridal procession (main event). In the cultural procession of the bridal procession, there are social values in the implementation process. Because based on this study, everything related to the cultural procession of the bridal procession has its own meaning and function. The values contained in the cultural procession of the bridal procession in the Kutai Adat Lawas Tribe are social values, cultural values, moral values, and spiritual values.

Keywords: Anthropology And Sociology, Cultural Procession Of Bridal Parade, Social Values.

PENDAHULUAN

Kebudayaan seperti berbagai macam budaya, bahasa, agama, suku dan adat-istiadat, menjadikan identitas etnik sebuah masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diperoleh melalui belajar. Kebudayaan juga bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia. Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang proses budaya

arak-arakan pengantin. Selaian itu, penelitian ini juga membahas tentang nilai sosial yang terkandung didalam proses budaya arak-arakan pengantin di Suku Kutai Adat Lawas. Jika dilihat dari tradisi masyarakat Indonesia, sangat banyak praktik adat yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses budaya arak-arakan pengantin dan nilai sosial yang ada dalam sebuah pernikahan yang ada di suku Kutai Adat Lawas ini, dipandang dari sudut pendekatan antropologi dan sosiologi

TINJAUAN PUSTAKA

Upacara adat merupakan tradisi dalam suatu masyarakat yang turun-temurun diwariskan dan mengandung budaya, nilai, norma, dan aturan. Kehadiran suatu upacara dalam masyarakat merupakan bentuk ungkapan yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang dianggap penting oleh masyarakat setempat. Bentuk ungkapan yang di utamakan untuk menyambut atau sehubungan dengan peristiwa penting yang bermacam-macam sesuai dengan kepercayaan dan tradisi yang sudah dijalankan secara turun-temurun (Kusmayati,2000:1).

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa” (Dipalanga, 2013, hal.82). Terjadinya sebuah pernikahan itu dari seorang laki-laki ingin mengikat seorang perempuan untuk di jadikan seorang istri guna memenuhi tujuan hidup dalam berumah tangga dan dalam agama pernikahan itu merupakan sebuah ibadah yaitu mempererat hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan dengan manusia yang lain (Palopo, 2024).

Dalam sosiologi yang objeknya adalah masyarakat yang merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat empiris yang berdasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak spekulatif atau dugaan sementara (Harry M. Johnson, : 2).

Dipandang dari sisi antropologi yaitu dalam perkembangan dan persebaran terjadi aneka warna kebudayaan manusia yang ada khususnya di Indonesia (Koentjaraningrat :1). Menurut Koentjaraningrat (2005:70) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya untuk belajar.

Menurut Max Weber (1864), nilai sosial berkaitan erat dengan konsep tindakan sosial yaitu tindakan individu yang memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada orang lain dalam konteks sosial. Weber membedakan empat tipe tindakan sosial, dan salah satunya adalah tindakan rasional-nilai (Wertrational): tindakan yang dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap nilai tertentu, seperti keadilan, moralitas, atau agama, tanpa memperhitungkan hasilnya secara instrumental.

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan antropologis. Dengan pendekatan sosiologis Integrasi sosial yaitu budaya arak-arakan melibatkan seluruh komunitas lapisan masyarakat (tetangga, keluarga besar, tokoh adat), memperkuat kohesi sosial dan rasa kebersamaan. Sumber data penelitiannya dari penelitian lapangan berupa hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat dan juga hasil observasi lapangan. Selain itu juga bersumber dari penelitian pustaka berupa teori sosiologi dan antropologi. Analisis data dengan menitikberatkan pada analisis data kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis), sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap konstruksi hukum adat dan juga pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Kutai Adat Lawas adalah salah satu suku yang tertua di Indonesia, yang berasal dari wilayah Kutai, Kalimantan Timur. Suku ini memiliki sejarah yang panjang dan kaya, dengan tradisi dan kebudayaan yang unik. Sejarah upacara adat dalam Suku Kutai Adat Lawas telah ada sejak zaman kerajaan Kutai, yang berdiri pada abad ke-4 Masehi. Upacara adat ini awalnya digunakan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan kerajaan, seperti pernikahan, kematian, dan hari raya. Saat ini, upacara adat dalam Suku Kutai Adat Lawas masih dipertahankan dan dilestarikan, dengan penyesuaian dengan kebutuhan dan kondisi modern. Upacara adat ini masih digunakan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat, seperti pernikahan, kematian, dan hari raya. Warisan budaya upacara adat dalam Suku Kutai Adat Lawas telah diakui sebagai warisan budaya oleh pemerintah Indonesia, dan telah dimasukkan ke dalam daftar warisan budaya nasional. Upacara adat ini juga telah menjadi salah satu daya tarik wisata di wilayah Kutai, Kalimantan Timur. Keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala social yang saling berhubungan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Studi Antropologi dan Sosiologi Tentang Budaya Arak-Arakan Pengantin pada Suku Kutai Adat Lawas. Berikut beberapa hasil penelitian ;

Dalam perspektif antropologi, budaya arak-arakan pengantin pada Suku Kutai Adat Lawas merupakan warisan tradisional yang kaya akan simbolisme dan nilai-nilai budaya. Prosesi ini bukan sekadar perayaan pernikahan, tetapi juga:

- a. Bentuk identitas budaya Suku Kutai, mencerminkan nilai-nilai adat, kepercayaan leluhur, serta struktur sosial tradisional.
 - b. Menjadi sarana pelestarian budaya turun-temurun, di mana setiap elemen prosesi (musik, pakaian adat, tarian, iringan kerabat) memiliki makna simbolis yang mendalam, misalnya simbol status sosial, harapan akan kesuburan, dan keharmonisan rumah tangga.
1. Dari sudut pandang sosiologi, arak-arakan pengantin berperan sebagai:
 - a. Ritual sosial dan komunal yang memperkuat kohesi sosial masyarakat. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, baik keluarga pengantin maupun warga sekitar, yang menunjukkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial.
 - b. Media integrasi sosial, karena mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam satu peristiwa yang sarat makna kolektif.
 - c. Bentuk kontrol sosial dan pewarisan norma, karena melalui prosesi ini masyarakat menanamkan nilai-nilai adat, peran gender, serta tata krama kepada generasi muda.

Jadi Budaya arak-arakan pengantin pada Suku Kutai Adat Lawas tidak hanya memperlihatkan keindahan tradisi lokal, tetapi juga mengandung fungsi sosial dan kultural yang penting. Melalui pendekatan antropologi dan sosiologi, terlihat bahwa kegiatan ini adalah bagian dari mekanisme pelestarian identitas, pemeliharaan solidaritas sosial, dan transmisi nilai budaya dari generasi ke generasi. Kemudian dalam budaya arak-arakan pengantin merupakan bagian dari tradisi pernikahan adat yang mengandung nilai-nilai budaya tinggi. Dalam konteks budaya lokal seperti pada Suku Kutai Adat Lawas, arak-arakan bukan sekadar prosesi seremonial, tetapi adanya simbol kehormatan, kebanggaan, dan status sosial kedua mempelai. Kemudian menampilkan identitas budaya daerah, melalui busana adat, musik, tarian, dan hiasan khas, dan menjadi bentuk pelestarian budaya leluhur yang diwariskan secara turun-temurun dan dijaga oleh

masyarakat adat. Jadi kesimpulan Budaya Arak-arakan pengantin juga syarat akan nilai nilai sosial yang memperkuat struktur sosial masyarakat, antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian nilai yang terkandung dalam budaya arak-arakan pengantin dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai Gotong royong: Terlihat dari keterlibatan keluarga besar dan warga sekitar dalam mempersiapkan dan melaksanakan prosesi.
- b. Nilai kekeluargaan Kebersamaan dan solidaritas: Prosesi ini menjadi ajang mempererat hubungan antaranggota masyarakat, baik dalam lingkup keluarga maupun komunitas. Serta pentingnya tata krama, peran keluarga, serta norma dan etika adat kepada generasi muda.
- c. Nilai Spiritual : Ketika dalam penelitian ini melakukan pengamatan melalui observasi terdapat nilai spiritual yaitu yang pertama tentang penghormatan kepada Tuhan dalam Pernikahan dalam Suku Kutai Adat Lawas yang merupakan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memohon restu dan perlindungan-Nya. Kedua ada nilai spiritual tentang penghormatan kepada leluhur dalam Pernikahan dalam Suku Kutai Adat Lawas merupakan penghormatan kepada leluhur dan nenek moyang Suku Kutai Adat Lawas. Dan yang terakhir terdapat nilai tentang penghormatan kepada alam dalam Pernikahan di Suku Kutai Adat Lawas yang mana merupakan penghormatan kepada alam dan memohon keselarasan dengan alam meminta izin untuk mengadakan sebuah perayaan dalam sebuah daerah. Nilai spiritual dalam arak-arakan pengantin mencerminkan penghormatan terhadap adat, leluhur, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun. Jadi dari hasil analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam upacara budaya arak-arakan pengantin di suku Kutai Adat Lawas ini terlihat jelas nilai kekeluargaan dari hubungan sosial dan terjadinya interaksi sosial yang baik dan memperbaiki tali silaturahmi anatar sanak sodara yang sudah lama tidak bertemu yang bertujuan untuk mempererat tali kekeluargaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi Budaya arak-arakan pengantin tidak hanya memperkaya tradisi pernikahan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk, memelihara, dan mewariskan nilai-nilai sosial dan budaya. Ini menunjukkan bahwa tradisi bukan hanya soal seremonial, tetapi juga mengandung makna sosial yang mendalam bagi kehidupan bermasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmayati, A.M. Herin. 2000. *Arak-Arakan Aeni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press
- Dipalanga, R. (2013). Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Daerah Bolaang Mongondow (Perspektif Hukum Islam). *Lex Privatum*, 1(3), 81–89.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/3039>
- Palopo, U. C. (2024). *Konteks Budaya Perkawinan Masyarakat Bugis Luwu (Kajian Antropolinguistik) Pendahuluan Metode*. 4(3), 233–238.
- Koentjaraningrat.2005. *Pengantar Antropologi II Pokok – Pokok Etnografi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Max, Weber. (1864). *Economy And Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley and Los Angeles: California.
- Johnson. P. Doyle. 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 1*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.